

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demokrasi merupakan suatu tatanan hidup yang menjadi pilihan negara-negara di dunia pada umumnya. Demokrasi lahir dari tuntunan masyarakat barat akan persamaan hak dan kedudukan yang sama di depan hukum. Hal ini terjadi karena adanya deklarasi Amerika dan Perancis, setiap warga itu dibeda-bedakan kedudukannya baik di depan hukum maupun dalam tatanan sosial masyarakat.

Demokrasi berasal dari kata *demos* dan *cratos* berarti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Amin Rais mengartikan demokrasi sebagai dasar hidup bernegara pada umumnya yang memberikan pengertian bahwa pada tingkat terakhir rakyat memberikan ketentuan dalam masalah-masalah pokok yang mengenai kehidupannya termasuk dalam menilai kebijaksanaan pemerintah negara oleh karena kebijaksanaannya tersebut menentukan kehidupan rakyat.¹

Demokrasi adalah pemerintahan yang diselenggarakan berdasarkan kehendak dan kekuasaan rakyat. Jika ditinjau dari sudut organisasi ia berarti suatu pengorganisasian negara yang dilakukan oleh rakyat sendiri atau atas dasar persetujuan rakyat karena kedaulatan berada ditangan rakyat.

¹Amin Rais, *Pengantar Dalam Demokrasi dan Pasca Politik*, LP3ES, Jakarta, 1986, h. 5.

Pemilihan umum di Indonesia merupakan salah satu bagian dari proses sekaligus hasil dari sebuah sistem demokrasi. Indonesia sendiri sebenarnya telah mengenal pemilihan umum pertama sejak tahun 1955 hingga yang terakhir pada pemilu tahun 2014 yang lalu. Pemilihan umum dilaksanakan pada masa Orde Baru ketika Presiden Soekarno, menjabat dengan keikutsertakan empat partai besar yaitu, PNI, NU, PKI, dan Masyumi serta beberapa partai kecil lainnya, seperti partai Katholik, Pakindo, dan PSII.²

Setelah masa Pemilu Orde Lama, Pemilu selanjutnya diadakan pada tahun 1971 ketika Orde Baru dengan keikutsertaan 10 partai yaitu, Partai Persatuan Pembangunan, PDI Perjuangan, Partai Golkar, Partai Gerindra, Partai Hanura, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Nasional Demokrat, Partai Hanura, dan Partai Bulan Bintang. Terakhir, Pemilu diadakan pada bulan April 2014 untuk pemilihan legislatif pusat dan daerah. Fase reformasi pada Pemilu di Indonesia tahun 1999u, dimana partai dikembalikan pada fungsi awalnya. Kemudian diadakan kembali pada 2004 dengan perkembangan pada pola pemilihan Presiden yang dilakukan secara langsung.

Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan bagian penting kehidupan bernegara Indonesia di era reformasi. Penyelenggaraan Pemilu termasuk Pilkada merupakan wujud pelaksanaan sistem demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*). Pada sistem

² Alexander Wendt, *Social Theory Of International Relations*, h. 227

demokrasi tidak langsung (*indirect democracy*) atau demokrasi perwakilan (*representative democracy*), dilaksanakannya Pilkada bertujuan agar Kepala Daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat sehingga pemilihannya harus dilakukan sendiri oleh rakyat melalui Pemilu.

Pada Pilkada langsung yang mewajibkan keterwakilan 30% Calon perempuan terdapat dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2002 tentang Perwakilan Daerah, dan Perwakilan Rakyat Daerah, Pasal 13 ayat (3) Undang-undang No. 31 Tahun 2002 tentang Partai politik, mengintroduksi perlunya keadilan gender dalam kepengurusan partai, dan Pasal 65 ayat (1) Undang-Undang No. 12 Tahun 2003 tentang kebijakan kuota 30% perempuan untuk pertama kalinya menerapkan kebijakan kuota 30% keterwakilan perempuan dalam susunan daftar calon anggota legislatif.

Hasilnya sebagaimana terlihat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai (UU No. 2 Tahun 2008) dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Salah satu daerah yang diikuti semarak pesta demokrasi tersebut termasuk pemilihan legislatif ditahun 2019 ini adalah Kota Palembang di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Peraturan Undang-Undang 1945 bentuk pemilihan umum ini merupakan proses yang pertama kali dan diadakan secara langsung. KPU Sumatera Selatan telah menetapkan Daftar Calon Tetap (DCT) legislatif bagi daerah pemilihan di Sumatera selatan yang dari 1.014 calon dari 20 partai politik yang akan menempati 75 kursi DPRD

Sumsel. Sedangkan untuk Kota Palembang sendiri, memiliki 748 orang Caleg yang akan memperebutkan 50 kursi di DPRD.³

Berikut tabel infografik yang ikut serta dalam Pemilu Calon Legislatif Laki-laki dan Perempuan di Kota Palembang untuk bersaing di kursi DPRD Tahun 2014.

Tabel 1.1
Jumlah Calon Tetap Anggota Legislatif per Partai Tahun 2014 di Kota Palembang

No	Partai Politik	Jumlah Calon Laki-laki/Perdapol						Jumlah Calon Perempuan/Perdapol					
		5	7	5	4	5	7	3	3	3	2	3	3
1.	Nasdem	5	7	5	4	5	7	3	3	3	2	3	3
2.	PKB	5	5	5	3	5	7	3	5	3	3	3	3
3.	PKS	5	7	5	4	5	7	3	3	3	2	3	3
4.	PPIP	5	7	5	4	4	7	3	3	3	2	2	3
5.	Golkar	5	7	5	4	4	7	3	3	3	2	3	3
6.	Gerindra	5	7	4	4	5	7	3	3	4	2	3	3
7.	Demokrat	5	7	5	4	5	3	3	3	3	2	3	3
8.	PAN	5	7	5	4	5	7	3	3	5	2	3	3
9.	PPP	5	7	4	4	3	6	4	3	2	4	3	3
10.	Hanura	5	3	5	4	5	7	3	3	3	2	3	4
14.	PBB	5	7	5	4	5	7	3	3	3	2	3	3
15.	PKPI	5	5	5	4	5	7	3	5	3	2	3	3
Total		381						217					

Sumber: Data dari KPU Pemilu Tahun 2014

Berdasarkan data Pemilu diatas, bahwa peneliti menemukan jumlah anggota legislatif laki-laki lebih banyak dari anggota legislatif perempuan. Jadi dilihat pada data Pemilihan Legislatif pada tahun 2019, jumlah Calon legislatifnya adalah yang laki-laki berjumlah 469 orang sedangkan perempuan berjumlah 279 orang. Dikarenakan pada Pemilu tersebut lebih cenderung banyaknya jumlah uCaleg Laki-laki daripada Perempuan.

³ <http://sumsel.kpu.go.id> diakses Tentang Data Pemilu Tahun 2019 25 Januari 2019

Melihat dari hasil data tabel tersebut calon legislatif pada pemilu legislatif DPRD saat ini berdasarkan data dari KPU (Komisi Pemilihan Umum) pada Pemilu calon legislatif sesuai yang akan peneliti amati timbulnya persaingan. Persaingan yang dimaksud adalah persaingan untuk memenuhi kuota perempuan 30% di kursi DPRD.

Salah satu yang menarik dari para caleg di Kota Palembang ini adalah motivasi calon legislatif perempuan usia muda. Berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti lakukan, peneliti menemukan motivasi caleg perempuan harus memiliki syarat terhadap partai politik, baik Caleg Kota Palembang maupun Caleg Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan data dari hasil KPU untuk Caleg Kota Palembang, peneliti menemukan 56 jumlah Caleg yang berusia muda DPRD Kota Palembang yang berhak untuk maju dalam pemilu legislatif perempuan untuk memenuhi kuota 30% Caleg perempuan di kursi DPRD sesuai dengan peneliti lakukan. Dimana data yang 56 orang tersebut peneliti hanya memilih beberapa orang Caleg perempuan usia muda untuk diberikan pertanyaan dengan wawancara secara langsung.

Motivasi Caleg perempuan usia muda ini merupakan salah satu motivasi yang baru untuk diteliti dalam demokrasi di Indonesia, termasuk di Kota Palembang. Dikarenakan selain merupakan persoalan menarik juga menimbulkan berbagai pertanyaan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan ini.

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana motivasi caleg perempuan usia muda di Kota Palembang pada Pemilu 2019?

C. Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui bagaimana motivasi caleg perempuan usia muda di kota Palembang pada Pemilu 2019.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian, serta tambahan literatur dalam pengembangan keilmuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, memperkaya kajian mengenai kesadaran politik masyarakat, wawasan, meliputi kajian dalam ilmu politik terhadap apa yang dilakukan peneliti.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain mengenai fenomena caleg perempuan usia muda dalam calon legislatif dan memberikan gambaran mengenai penyebab timbulnya Motivasi Caleg Perempuan Usia Muda, dan proses pencalonan Caleg Perempuan usia muda di Kota Palembang pada Pemilu 2019.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka akan memberikan gambaran pembeda penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan pembahasan yang sama seperti penulis. Namun beberapa karya ilmiah penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan apa yang akan penulis teliti, di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Adhi Suciptaningsih dalam *Jurnal Komunitas Tentang Partisipasi Perempuan Dalam Lembaga Legislatif di Kabupaten Kendal*. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada partisipasi perempuan dalam lembaga legislatif di Kabupaten Kendal dan peran perempuan dalam penentuan kebijakan di Lembaga Legislatif di Kabupaten Kendal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep kemitrasejajaran dalam teori kesetaraan peran laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam Lembaga Legislatif di Kabupaten Kendal masih sangat rendah, karena dari 45 orang anggota dewan legislatif, hanya empat orang saja yang perempuan, padahal jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Rendahnya partisipasi perempuan ini disebabkan karena banyaknya kendala yang menghambat perempuan untuk maju berpartisipasi dalam lembaga legislatif, di antaranya kendala psikologis, ekonomi, politik, dan

sosial budaya. Akibatnya, banyak kebijakan publik yang belum berperspektif gender. Penelitian ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian dari Suciptaningsih yaitu sama-sama mengaji tentang perempuan dalam politik.⁴

Fokus penelitian dari Suciptaningsih berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Fokus penelitian dari Suciptaningsih terletak pada partisipasi perempuan dalam lembaga legislatif di Kabupaten Kendal dan peran perempuan dalam penentuan kebijakan di lembaga legislatif di Kabupaten Kendal, sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan lebih fokus pada penelitian kualitatif dengan cara menyaring informasi dilapangan observasi langsung terhadap para caleg perempuan usia muda di Kota Palembang.

Penelitian oleh Indah Putri Indriani dalam *Pola Rekrutmen Caleg dan Pengaruhnya Terhadap Perempuan di DPRD Sumatera Barat Pada Pemilu 2004*.⁵ Permasalahan penelitian adalah bagaimana pola rekrutmen Caleg perempuan yang dilakukan oleh pangaruh partai politiknya. Maka peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan cara ingin mengetahui bagaimana motivasi Caleg perempuan usia muda, pada Pemilu Legislatif DPRD di Kota Palembang.

Penelitian oleh Wahid dalam *Malaysian Journal of Communication* Mengenai *Perempuan dan Kekuasaan Politik Dalam Pemilukada DKI Jakarta tahun 2012*.⁶ Penelitian ini menggunakan teori komunikasi politik

⁴Zaenal Mukarom. Dalam Jurnal Komunitas *Partisipasi Perempuan Dalam Lembaga Legislatif Di Kabupaten Kendal*. Vol 2, No.2 Tahun 2010

⁵ Jurnal. *Pemilu Caleg Perempuan Pada Pemilu 2014*. Vol.4

yang memfokuskan diri pada pemahaman politik dan perempuan sebagai kandidat politik. Penelitian ini menggunakan konsep kekuasaan dan hegemoni realiti politik perempuan, serta feminis radikal.

Dukungan dari partai politik sangat penting dalam meningkatkan kualitas politik perempuan. Penelitian dari Wahid memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan dalam dunia politik. Sedangkan, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wahid dalam jurnalnya adalah dalam teori yang digunakan. Penelitian dari Wahid ini menggunakan teori komunikasi politik dengan metode *feminist research*.

Sementara penelitian yang peneliti lakukan menggunakan konsep citra perempuan dalam politik dan konsep *gender* dan *subordinasi*. Penelitian ini juga memiliki fokus penelitian yang berbeda. Penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus untuk mendeskripsikan motivasi terhadap Caleg perempuan usia muda di Kota Palembang, dukungan yang diperoleh dan kendala yang ada didapat oleh peneliti. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahid lebih fokus untuk mendeskripsikan tentang perempuan dan kekuasaan politik.

Penelitian oleh Idris dalam Jurnal *Humaniora Mengenai Perempuan Minangkabau dalam Politik*.⁷ Penelitian ini menggunakan teori struktural-fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Hasil penelitian dari Idris ini menunjukkan bahwa peluang untuk mendapatkan kedudukan

⁶ [https:// media.neliti.com](https://media.neliti.com). *Representasi Perempuan dalam Lembaga Legislatif. Pemilu 2004* hal.4.

⁷ <https://media.neliti.com> *Artikel Perempuan dalam Politik*. 2010, h. 2

kepemimpinan politik bagi perempuan Minangkabau masih sangat kecil, tidak ditunjang oleh peraturan perundang-undangan yang eksplisit dan *affirmative action* dari pemerintah lokal maupun pemerintah pusat.

Penelitian dari Idris memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan dalam dunia politik. Sedangkan, perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dalam penelitian. Jika peneliti meneliti tentang partisipasi politik Caleg perempuan pada Pemilu legislatif tahun 2014, maka peneliti dalam penelitiannya ini meneliti tentang motivasi Caleg perempuan usia muda.

Penelitian oleh Astuti dalam Jurnal Studi Gender dan Anak mengenai *Citra Perempuan dalam Dunia Politik*.⁸ Penelitian ini menggunakan konsep *gender* dan *stereotip*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra perempuan dalam politik masih dikaitkan dengan budaya *patriarki*. Minimnya jumlah perempuan sebagai penentu kebijakan politik, menyebabkan keputusan mengenai kebijakan umum yang memengaruhi kesejajaran perempuan masih dipegang oleh laki-laki, sehingga, untuk terjun di dunia politik, perempuan masih saja menemui berbagai macam hambatan.

Penelitian dari Astuti memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang perempuan dalam dunia politik. Sedangkan, perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian dari Astuti tersebut terletak pada fokus dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Jika penelitian yang dilakukan oleh Astuti lebih

⁸ Ejoernal.iainpuwokerto.ac.id. *Jurnal Citra Perempuan dalam dunia Politik*. 2013, Vol.3

fokus untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam politik, maka penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus untuk mendeskripsikan Caleg perempuan dalam Pemilu legislatif tahun 2019 di Kota Palembang.

Perbedaan selanjutnya terletak pada konsep yang digunakan oleh Astuti yang menggunakan konsep *gender* dan *stereotip* untuk mengkaji penelitiannya, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif dengan cara metode observasi secara langsung.

Penelitian oleh Mohammad Yusuf Pambudi bahwa dalam *Jurnal Perempuan dan Politik* Studi tentang *Akseibilitas Perempuan Menjadi Anggota Legislatif di Kabupaten Sampang*. Penelitian ini dimulai saat dia terjun ke dunia politik. Namun, berkaitan dengan penelitian tersebut berdasarkan hasil penelitian ini seorang peneliti ingin melakukan penelitian langsung terjun kelapangan terhadap fenomena caleg usia muda di Kota Palembang.⁹

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan antara suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu berdasarkan teori yang dilakukan peneliti. Arti teori adalah sebuah kumpulan proposisi umum yang berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang diobservasi.

⁹ Mohammad Yusuf Pambudi, *Jurnal Perempuan dan Politik* Tahun 2010, h.2

Pada pembahasan ini, penulis mengangkat judul penelitian dengan menggunakan teori konsep berdasarkan observasi. Namun peneliti akan menjelaskan kerangka teori terlebih dahulu.

1. Calon Legislatif (Caleg)

Menurut Undang-Undang Nomor 02 Tahun 2011 tentang Partai Politik, Caleg (calon legislatif) adalah bakal calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang direkrut oleh partai politik dan rekrutmen dilaksanakan melalui seleksi kaderisasi secara demokratis.

Calon legislatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Caleg perempuan yang telah memenuhi syarat oleh peraturan yang diajukan oleh partai politik untuk menjadi anggota legislatif (DPRD) dengan mengikuti pemilihan umum yang dilakukan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) sebagai Caleg tetap pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kota Palembang.

Caleg perempuan yang tetap artinya calon legislatif yang telah memenuhi syarat kuota 30% perempuan seperti yang dijelaskan berdasarkan kerangka pemikiran peneliti di DPRD pada Pemilu 2019. Sesuai apa yang dilakukan oleh penulis untuk menyajikan terhadap visi misi dari para calon usia muda dalam memperebutkan kursi.

2. Perempuan

Menurut pendapat dari Oakley, perempuan adalah orang (manusia) yang memiliki kodrat. Kodrat yang dimaksud adalah perbedaan yang mendasar dan hakiki yang tidak dimiliki oleh laki-laki tertentu. Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang ikut serta dalam pemilu legislatif tahun 2019 sebagai calon legislatif tetap usia muda yang telah ditetapkan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum di Kota Palembang).

Pada penelitian ini seorang perempuan yang berusia muda yang telah ditetapkan sebagai calon legislatif terkait sesuai fenomena yang ada pada Caleg usia muda. Dimana perempuan dikatakan mampu untuk bersaing di negara demokrasi dalam pemilu legislatif tersebut.¹⁰

3. Usia Muda

Usia muda adalah masa muda yang merujuk pada seseorang antara usia 17, sampai 25 tahun. Sedangkan usia 26 sampai 39 itu adalah usia dewasa, di mana orang tengah pada masa titik puncaknya, dan untuk diatas itu adalah Usia Pertengahan usia pertengahan merupakan usia yang benar paham dalam kegiatan politik, paham politik artinya bisa meminimalisir masalah di kursi DPRD.

Sedangkan menurut aturan dari kementerian kesehatan (Kemenkes) adalah pada usia remaja 15-19 tahun, angka terbanyak terdapat pada usia 15-17 tahun. Dimana tingkat kecenderungannya lebih mudah terpengaruh terhadap hal yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pada usia

¹⁰Jurnal. Dikutip dalam Faqih, 2005 *Tentang Pengertian Perempuan*. h.8

tersebut dikhawatirkan belum mempunyai kemampuan dan bisa menimbulkan perilaku yang ada pada seseorang tersebut.¹¹

4. Partai Politik

Secara umum, partai politik dapat dikatakan sebagai suatu kelompok yang anggota-anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Partai politik juga merupakan pencerminan dari negara yang demokratis yang diyakini sebagai prasyarat bagi kehidupan politik.¹²

5. Politik

Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang diantaranya proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Adapun pendapat politik menurut Miriam Budiardjo: “politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan tertentu.”¹³

6. Motivasi politik

Motivasi adalah istilah lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, misalnya dorongan yang timbul dalam diri individu atau tingkah laku seseorang. Sedangkan jika dikaitkan dengan politik, bentuk motivasi yang mendorong untuk menekankan pada ketentuan politik yang saling mempengaruhi terhadap apa yang dilakukan seseorang tersebut.¹⁴

¹¹ Jurnal. *Tentang Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Hari Nadonal 29 Juni, h. 1

¹² E Rosana. *Artikel tentang Partai Politik*, Jurnal TapIs Vol.8 No.1, Januari 2012

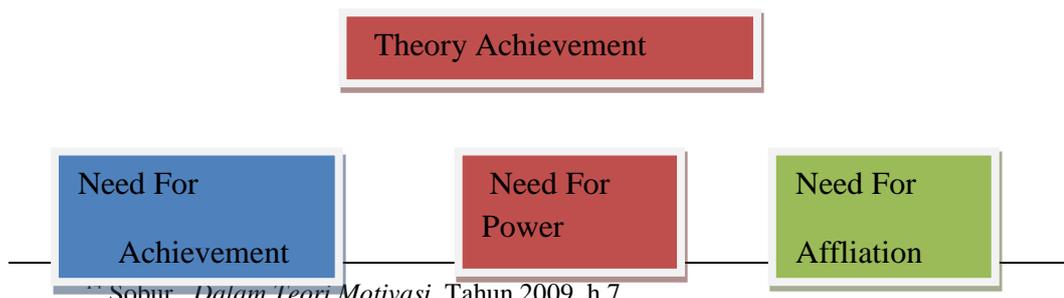
¹³ <https://ejournal.undip.ac.id>. *Jurnal Ilmu Politik (JIP)*. 2010

7. Theory Achievement Theory

Menurut Prof. Dr. David C. McClelland virus mental terdiri dari 3(tiga) dorongan kebutuhan yaitu:

- a. *Need of achievement*(kebutuhan untuk berprestasi), merupakan untuk mencapai kesuksesan yang diukur berdasarkan standar kesempatan dalam diri seseorang. *Need of affiliation* (kebutuhan untuk memperluas pergaulan), merupakan kebutuhan akan kehangatan atau kecenderungan terhadap orang lain.
- b. *Need of power* (kebutuhan untuk menguasai sesuatu), merupakan kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi status orang lain agar menjadi dominan dan pengontrol.

Berdasarkan teori tersebut sangat penting dikarenakan cara mengembangkan potensi harus efektif agar terwujudnya produktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Theory Achievement Theory dari McClelland.



Sobur. *Dalam Teori Motivasi*. Tahun 2009. h.7



Bagan 1.1 Theory Achievement Theory dari David McClelland

Dari teori motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk teori pertama kali digunakan oleh McClelland Koontz (1984:448) menyatakan bahwa teori ini dalam motivasi pencapaian kekuasaan, kebutuhan, dalam menggali sesuatu harus bisa saling mendorong satu sama lain sebagai pengontrol terhadap diri sendiri.¹⁵

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti terhadap motivasi tersebut.¹⁶

Dalam penelitian ini tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif. Penelitian deskriptif, yang biasa disebut juga penelitian

¹⁵ McClelland, Koontz, Teori motivasi [https://Teori Motivasi Karyawan – GMPJ Consulting Dalam MCCLELLAND’S THEORY OF NEEDS](https://Teori%20Motivasi%20Karyawan%20-%20GMPJ%20Consulting%20Dalam%20MCCLELLAND'S%20THEORY%20OF%20NEEDS)

¹⁶ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, 2005, (Penerbit Kencana: Jakarta), h. 166

taksonomik, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan motivasi yang apa adanya, tidak melakukan manipulasi atau perubahan pada objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif yang digunakan oleh penelitian ini adalah tipe penelitian obsevasi, yaitu penelitian yang termasuk survei penelitian lapangan atau observasi. Jenis penelitian yaitu, terjun langsung kelapangan. Jadi berdasarkan hasil penelitian ini penulis ingin mengetahui motivasi Caleg perempuan usia muda di Kota Palembang.¹⁷

2. Data dan Sumber data

a. data ada 2 (Dua) jenis 1. Data primer adalah data yang dilakukan wawancara langsung terhadap caleg perempuan usia muda di Kota Palembang. 2. Data sekunder adalah data yang mendukung berupa, data yang didapatkan dari KPU, jurnal, artikel, buku, yang dilakukan oleh peneliti.

b. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Caleg usia muda di Kota Palembang. Sumber data Caleg Perempuan usia muda tersebut adalah sebagai informan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan Caleg perempuan usia muda di Kota Palembang. Kepada Caleg perempuan tersebut akan diajukan dalam

¹⁷ Ibid, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, 2005, (Penerbit Kencana: Jakarta), h. 167

bentuk beberapa pertanyaan untuk menggali motivasi caleg perempuan usia muda terhadap pemilihan calon-calon caleg DPR, DPD, dan DPRD pemilu legislatif perempuan di kota Palembang.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk wawancara di dalam subjek peneliti. Adapun tiga penelitian yang digunakan penulis sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dengan para calon caleg perempuan usia muda di Kota Palembang. Teknik ini digunakan untuk melihat bagaimana Motivasi Caleg Usia Muda di Kota Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek). Biasanya data yang dikumpulkan bersifat kompleks, sensitif, dan kontroversial. Namun disini peneliti memilih wawancara mendalam bertujuan untuk pengumpulan data atau informasi sesuai dengan fakta.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini pedoman wawancara. Kepada 56 caleg perempuan usia muda, tetapi hanya dapat peneliti temui 6 (Enam) orang berdasarkan usia muda untuk diajukan beberapa pertanyaan terbuka untuk mengetahui bagaimana

proses pencalonan para caleg perempuan usia muda terhadap motivasi caleg perempuan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data para motivasi Caleg usia muda di Kota Palembang sesuai dengan hasil data yang diperoleh dari KPU.

4. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kota Palembang yaitu, peneliti ingin meneliti dengan, subjek adalah Motivasi Caleg Perempuan Usia Muda di Kota Palembang.

5. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiono analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun langsung ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisa data merupakan cara seseorang peneliti dalam mengelola data yang telah terkumpul sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitian, karena data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat digunakan seharusnya, analisis data merupakan hal yang paling penting dalam metode penulisan ilmiah. Karena dengan adanya analisis data

tersebut dapat memberikan wawasan pengetahuan yang lebih berarti dan bermakna dalam memecahkan masalah.

Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Berdasarkan dalam hasil penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dari beberapa informan. Informan disini adalah Caleg Perempuan usia muda, kemudian dicatat dan dikumpulkan. Data tersebut berisi tanya jawab secara langsung dengan informan yang ditulis secara lengkap.

b. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum pembahasan hal-hal yang dasar, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema sesuai apa yang peneliti lakukan. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁸

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering di gunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹⁸ PrOf. Dr. Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R&D (Bandung : Alfabeta), HLM: 249

d. Verifikasi Data

Langkah terakhir setelah data di sajikan, maka peneliti akan melakukan verifikasi data atau sering disebut dengan penarikan kesimpulan, di dukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti melakukan pengumpulan data, menarik kesimpulan menjadi gambaran dari hasil peneliti.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II Gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu, di Kota Palembang, yang akan diteliti yang mengambil beberapa sampel Motivasi Caleg Perempuan Usia Muda di Kota Palembang.

BAB III Yaitu hasil dan pembahasan mengenai Motivasi Caleg Perempuan Usia Muda di Kota Palembang.

BAB IV Kesimpulan dan Saran, berisikan tentang apa-apa yang telah didapatkan oleh penulis dari bab-bab sebelumnya yang terkait dengan masalah dalam skripsi, Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.